

MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA SEKOLAH DI SMAN 1 GEDANGAN

Tamara Vaxia Viningsih, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: *tamara.21028@mhs.unesa.ac.id*

Amrozi Khamidi, Universitas Negeri Surabaya

Meini Sondang Sumbawati, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aims to analyze the management of character education strengthening (PPK) in realizing school culture at SMAN 1 Gedangan. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results of the study indicate that PPK planning is designed systematically based on the school's vision and mission by involving all stakeholders. Implementation is carried out through the integration of character values in learning, extracurricular activities, daily habits, and teacher role models. Program evaluation is carried out continuously and participatively by involving internal and external elements of the school. This study concludes that PPK management at SMAN 1 Gedangan is able to create a positive and character-based school culture through a holistic and collaborative approach. The implications of these findings emphasize the importance of strategic planning and multi-party synergy in building an effective and sustainable character education ecosystem.

Keywords: Management, Strengthening, Education, Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam mewujudkan budaya sekolah di SMAN 1 Gedangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PPK dirancang secara sistematis berdasarkan visi dan misi sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, serta keteladanan guru. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif dengan melibatkan unsur internal dan eksternal sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen PPK di SMAN 1 Gedangan mampu

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah di SMAN 1 Gedangan

menciptakan budaya sekolah yang positif dan berkarakter melalui pendekatan holistik dan kolaboratif. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis dan sinergi multipihak dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Keywords: Manajemen, Penguatan, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan tujuan utama mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi informasi, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi juga individu yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Purnomo, 2014). Kompleksitas tantangan zaman menuntut sistem pendidikan untuk bertransformasi dari sekadar instrumen transfer pengetahuan menjadi sarana pembentukan kepribadian yang utuh dan bermartabat.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menekankan pentingnya pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan di

Indonesia dirancang tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membangun karakter generasi muda secara holistik.

(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Alifia et al. (2025), pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai-nilai kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian, moralitas, dan integritas peserta didik (Alifia et al., 2025).

Thomas (1991), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai etika dasar. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang tangguh, berakhlak, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai luhur.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguatan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai fenomena sosial seperti kekerasan pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan rendahnya semangat nasionalisme menjadi indikasi lemahnya internalisasi nilai karakter

dalam sistem pendidikan (Samsuni et al., 2024).

Merespons kondisi tersebut, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari prioritas pembangunan nasional, yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. PPK menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pendekatan *whole school approach*. Tujuan utamanya adalah membentuk ekosistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara komprehensif dan berkelanjutan.

Di Provinsi Jawa Timur, implementasi PPK telah dijalankan di berbagai satuan pendidikan, termasuk di Kabupaten Sidoarjo. SMAN 1 Gedangan menjadi salah satu sekolah model yang mengimplementasikan PPK secara terintegrasi sejak tahun 2017. Sebagai sekolah rujukan dengan akreditasi A, SMAN 1 Gedangan memiliki komitmen kuat dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Gedangan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi implementatif yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan dalam mendukung

terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain penelitian kualitatif menurut Creswell (2012) terbagi menjadi lima bentuk utama, yaitu: *grounded theory*, *etnografi*, *naratif*, *fenomenologi*, dan *studi kasus*. Sementara itu, Harahap (2020) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif mencakup jenis-jenis seperti fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, historis, studi kasus, inkuiri filosofis, konstruksionistik, heuristik, etnometodologi, interaksi simbolik, dan hermeneutic.

Dalam penelitian ini, dipilih desain studi kasus karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu objek secara spesifik dalam konteks nyata. Studi kasus diartikan sebagai strategi penelitian yang menelaah suatu fenomena dalam setting kehidupan nyata, dengan batas-batas kontekstual yang jelas dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi (Bogdan & Biklen, 2007). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara rinci proses manajemen penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Gedangan.

Tahapan dalam penelitian ini meliputi: (1) penentuan fokus kasus

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah di SMAN 1 Gedangan

yang akan diteliti, (2) pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, (3) analisis data secara sistematis, serta (4) penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi berdasarkan temuan lapangan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SMAN 1 Gedangan, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif, berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara konsisten dan menjadi salah satu sekolah rujukan di wilayahnya. Selain itu, SMAN 1 Gedangan memiliki reputasi baik dalam hal mutu pendidikan serta relevan dengan isu aktual mengenai pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah atas.

Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi partisipan, untuk mengamati aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter secara langsung dalam konteks alami.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik

manajerial dalam penguatan pendidikan karakter.

3. Studi dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap dokumen perencanaan program, laporan kegiatan, pedoman pelaksanaan, serta arsip lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara tematik dan berkelanjutan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Analisis dilakukan dengan fokus pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi dalam konteks penguatan pendidikan karakter di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMAN 1 Gedangan dirancang sebagai bagian integral dari strategi institusional yang berorientasi pada penguatan budaya sekolah. Visi sekolah yang menekankan pada ketakwaan, kecerdasan, karakter mulia, dan kepedulian terhadap

lingkungan menjadi landasan utama dalam menyusun perencanaan berbasis nilai.

Proses perencanaan dilakukan melalui pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), melibatkan asesmen terhadap sumber daya manusia, kondisi sosial-budaya siswa, serta sarana pendukung sekolah. Nilai-nilai karakter utama (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) dikontekstualisasikan sesuai dinamika sekolah dan masyarakat sekitar. Perencanaan ini dikukuhkan dalam dokumen resmi seperti RKS, RKAS, hingga RPP, dan dibahas melalui forum partisipatif bersama guru, komite, dan orang tua.

Temuan ini menguatkan pandangan Schein (2010) dan (Sukadari, 2018) bahwa budaya organisasi terbentuk melalui nilai yang direncanakan secara sistematis dan dijadikan bagian dari kehidupan institusional. Kejelasan arah visi sekolah serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan perencanaan PPK sebagai upaya membangun budaya sekolah yang positif dan berbasis nilai.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah

Implementasi PPK di SMAN 1 Gedangan dilakukan secara holistik melalui tiga jalur utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Secara intrakurikuler, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui

perencanaan RPP yang menyertakan dimensi afektif. Model pembelajaran aktif seperti PAIKEM dan pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk memperkuat internalisasi nilai.

Pelaksanaan karakter juga diwujudkan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan rohani. Program ini dirancang untuk menumbuhkan etos kerja, kerja sama, dan kepemimpinan, sesuai prinsip Kemendikbud (2017) mengenai penguatan karakter berbasis minat dan keterlibatan aktif.

Budaya sekolah dibangun melalui rutinitas pembiasaan positif seperti doa bersama, salat berjamaah, upacara rutin, dan pembiasaan 5S. Perilaku teladan dari guru juga memainkan peran kunci, selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku (Warini et al., 2023). Selain itu, tata tertib sekolah diberlakukan secara konsisten untuk menjaga keteraturan dan memberikan penguatan terhadap nilai karakter.

Pelibatan keluarga dan masyarakat menjadi kekuatan pelengkap implementasi PPK. Orang tua dilibatkan dalam penyusunan aturan dan program parenting, sementara komunitas eksternal seperti tokoh agama dan aparat keamanan mendukung kegiatan sekolah, menunjukkan penerapan pendekatan

whole school approach (Kemendikbud, 2018).

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah

Evaluasi pelaksanaan PPK di SMAN 1 Gedangan dilakukan secara berkala melalui mekanisme internal dan eksternal. Evaluasi internal mencakup observasi guru, angket siswa, serta rapat evaluasi program yang melibatkan kepala sekolah dan komite. Evaluasi eksternal melibatkan pengawas, Dinas Pendidikan, serta tokoh masyarakat yang memberikan masukan atas capaian sekolah dalam membangun karakter siswa.

Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator dari Kemendikbud (2017) yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memantau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk melakukan pembinaan, remedial, serta pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang menunjukkan kinerja positif.

Evaluasi ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan pentingnya proses evaluasi sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan. Pelibatan orang tua dalam forum parenting dan penguatan kontrak kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa evaluasi budaya sekolah bukan hanya bersifat administratif, melainkan juga transformatif.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa PPK di SMAN 1 Gedangan telah terencana secara strategis, diimplementasikan secara menyeluruh, dan dievaluasi dengan sistematis. Kombinasi antara visi yang kuat, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang reflektif menjadikan budaya sekolah sebagai ekosistem yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan manajerial dalam pendidikan karakter dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMAN 1 Gedangan merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang berbasis nilai dan budaya organisasi. Perencanaan PPK disusun secara sistematis dan partisipatif, berlandaskan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter siswa yang religius, nasionalis, mandiri, integratif, dan kolaboratif. Pendekatan manajemen berbasis sekolah memungkinkan perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi internal serta kebutuhan kontekstual sekolah.

Implementasi PPK dilaksanakan melalui integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, serta keteladanan guru. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat menjadi penguat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi PPK dilakukan secara berkelanjutan melalui instrumen yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan, manajemen penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Gedangan terbukti efektif dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif dan berkarakter. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pembangunan karakter siswa, serta menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada integrasi antara visi institusional, praktik pembelajaran, dan partisipasi komunitas sekolah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Gedangan, para guru, staf, dan peserta didik yang telah memberikan waktu, data, serta pengalaman berharga selama proses pengumpulan data berlangsung. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing di Universitas Negeri Surabaya atas bimbingan, masukan, dan motivasi

yang terus menguatkan kami hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah turut mendukung baik secara moral maupun teknis.

REFERENCES

- Alifia, S., Putri, F., Nusantara, U., & Kediri, P. (n.d.). *Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: an introduction to theories and methods*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)* (4th ed.). United States of America.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Wal ashri Publishing.
- Lickona, T. (1991). *lickona*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Purnomo, S. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: ANTARA ASA DAN REALITA. In *Sutrimo Purnomo Jurnal Kependidikan: Vol. II* (Issue 2).
- Samsuni, Novita Sari, M., Tri Nugraha, A., & Jamiatun. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di*

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Sekolah di SMAN 1 Gedangan

- SMA Negeri 106 Jakarta Tahun 2023. 14(2), 1693–6868. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatanArticleHistory>:*
- Schein, E. H. (n.d.). *AND AND LEADERSHIP LEADERSHIP*. www.josseybass.com
- Sukadari. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH*. Kanwa Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM*
- PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.*
- Warini, S., Hidayat, Y. N., Ilmi, D., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., Sjech, N., Djamil, M., Bukittinggi, D., & Kunci, K. (2023). Education and Learning Journal TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN. In / *ANTHOR: Education and Learning Journal* (Vol. 2).